
Tanggung Jawab Ilmuwan Muslim

Annisa Tri Tamiyati¹, Ratih Kurnia², Rizki Amrillah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

2101035018@uhamka.ac.id¹, 2101035005@uhamka.ac.id², rizkiamrillah@uhamka.ac.id³

ABSTRACT; *The responsibility of Muslim scientists is an important aspect that must be considered in the context of the development of science. As believers, a Muslim scientist has an obligation to develop and use knowledge in accordance with Islamic values. This includes efforts to maintain personal integrity, avoid misuse of knowledge, and dedicate knowledge for the benefit of humanity. This paper aims to examine the responsibilities of Muslim scientists in the context of scientific ethics. Through a literature review, various aspects of this responsibility are discussed, such as sincere intention, intellectual honesty, the development of knowledge based on faith, and the application of knowledge for the welfare of the people. In addition, the challenges faced by Muslim scientists in fulfilling their responsibilities are also highlighted. This paper concludes that the responsibility of Muslim scientists is an important element in ensuring the development of knowledge that is in line with the principles of Islam. This demands a strong commitment from Muslim scientists to maintain personal integrity and dedicate their knowledge for the good of humanity.*

Keywords: *Responsibility, Muslim Scientist, Scientific Ethics, Islamic Values.*

ABSTRAK; Tanggung jawab ilmuwan muslim merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan. Sebagai individu yang beriman, seorang ilmuwan muslim memiliki kewajiban untuk mengembangkan dan menggunakan ilmu pengetahuan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini meliputi upaya untuk menjaga integritas diri, menghindari penyalahgunaan ilmu, serta mendedikasikan ilmu untuk kebaikan umat manusia. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji tanggung jawab ilmuwan muslim dalam konteks etika ilmiah. Melalui tinjauan literatur, dibahas berbagai aspek tanggung jawab tersebut, seperti niat yang ikhlas, kejujuran intelektual, pengembangan ilmu berlandaskan keimanan, serta pengaplikasian ilmu untuk kemaslahatan umat. Selain itu, disoroti pula tantangan-tantangan yang dihadapi ilmuwan muslim dalam memenuhi tanggung jawabnya. Tulisan ini menyimpulkan bahwa tanggung jawab ilmuwan muslim merupakan elemen penting dalam memastikan pengembangan ilmu pengetahuan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini menuntut komitmen yang kuat dari para ilmuwan muslim untuk menjaga integritas diri dan mendedikasikan ilmu mereka untuk kebaikan umat manusia.

Kata Kunci: *Tanggung Jawab, Ilmuwan Muslim, Etika Ilmiah, Nilai-Nilai Islam.*

PENDAHULUAN

Pencarian dan pengembangan ilmu pengetahuan sebagaimana diperintahkan dalam Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW, setiap Muslim diwajibkan untuk mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dipandang dalam Islam sebagai alat untuk memahami fenomena alam serta sebagai cara untuk mendekati diri kepada Allah SWT dan melaksanakan peran kekhalifahan manusia di dunia ini. Oleh karena itu, para ilmuwan Muslim memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan (Mustofa, n.d.).

Tanggung jawab seorang ilmuwan Muslim tidak terbatas pada pengetahuan teknis semata, melainkan juga mencakup aspek spiritual dan etika dalam menjalankan profesinya (Jaudi, 2021). Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengetahuan yang dikembangkan tidak hanya bermanfaat secara praktis, tetapi juga sejalan dengan iman dan moralitas mulia. Dalam situasi ini, para ilmuwan Muslim dihadapkan pada kesulitan untuk menyeimbangkan tanggung jawab agama dan tuntutan akademik. Mereka harus terus mengembangkan pengetahuan sesuai dengan metode ilmiah dan kemajuan teknologi, tetapi juga harus memastikan bahwa pengetahuan yang mereka kembangkan tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan bermanfaat bagi manusia.

Tanggung jawab ilmuwan Muslim dalam mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan akan dibahas dalam tulisan ini. Dengan berlandaskan pada ayat-ayat Al-Quran, hadits, dan tinjauan literatur, kita akan membahas berbagai hal yang harus dilakukan oleh seorang ilmuwan Muslim. Ini termasuk memiliki niat yang tulus, menjaga integritas intelektual, mengembangkan akhlak mulia, dan menggunakan pengetahuan mereka untuk kebaikan manusia dan alam semesta

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode library research atau studi kepustakaan (Hadi & Afandi, 2021). Pendekatan ini dipilih karena topik yang dikaji terkait dengan tanggung jawab ilmuwan muslim membutuhkan pemahaman yang komprehensif dari berbagai sumber literatur. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan kajian kritis terhadap buku, jurnal ilmiah, dan artikel online yang relevan dengan tema penelitian. Sumber-sumber tersebut ditelaah secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci, temuan penelitian terdahulu, dan berbagai perspektif yang berkaitan dengan isu

tanggung jawab ilmuan muslim. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan mengklasifikasi, menginterpretasi, dan mensintesis informasi-informasi penting untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan dalam struktur penulisan yang terdiri dari pendahuluan, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan. Melalui pendekatan studi kepustakaan ini, diharapkan artikel ilmiah ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tanggung jawab ilmuan muslim berdasarkan perspektif teoritis dan empiris yang telah dikaji dalam berbagai sumber literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ilmuwan dalam perspektif Islam sebagai individu yang konsisten menjalani proses penyelidikan ilmu sesuai pedoman ilmiah untuk memahami fakta dan mencari solusi permasalahan (Lestari, Della Fitria, rvianti Dwityara Sany, Diva Halimah Hasan et al., 2022). Orang berilmu dianggap memiliki kedudukan mulia karena melanjutkan perjuangan para nabi. Profesionalisme seorang ilmuwan merujuk pada sifat menjalankan profesi dengan kualitas terbaik, karakteristik utamanya seperti mengutamakan hasil sempurna, dedikasi, ketekunan, integritas, dan konsistensi. Ilmuwan profesional menguasai pengetahuan dan pelatihan berkualitas di bidangnya, memiliki pengalaman signifikan, serta otonomi menjalankan tugas sesuai teori yang diakui. (Manik et al., 2023)

Sifat profetik yang menjadi landasan profesionalisme ilmuwan terdiri dari empat sifat utama, yaitu *sidiq* (jujur), *amanah* (bertanggungjawab), *tabligh* (menyampaikan), dan *fathanah* (kecerdasan) (Fatimah et al., 2022). *Sidiq* bermakna jujur dalam setiap tahap penelitian tanpa distorsi data. *Amanah* berarti memegang etika akademis dan menghindari plagiat. *Tabligh* mencakup komunikasi efektif dalam menyampaikan ide dan temuan. *Fathanah* merupakan kecerdasan dan kreativitas dalam mengembangkan ide baru serta metode inovatif. Sifat-sifat profetik ini membentuk budaya kerja sehat dan integritas di komunitas ilmiah.

Peran penting ilmuwan Muslim dalam pemeliharaan dan penyebaran warisan kebudayaan Islam. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, upaya untuk menjaga dan menyebarkan warisan kebudayaan Islam menghadapi tantangan (Apridawati, 2023). Tujuan penelitian ini adalah memahami peran ilmuwan Muslim dalam melestarikan dan menyebarluaskan warisan kebudayaan Islam kepada masyarakat luas. Metode yang digunakan adalah penelitian literatur dan analisis konten dari berbagai sumber terkait. ilmuwan Muslim dalam pemeliharaan dan

penyebaran warisan kebudayaan Islam sangat vital. Upaya mereka dalam pengumpulan, dokumentasi, restorasi, penelitian, pendidikan, dan kolaborasi lintas budaya membantu menjaga keberlanjutan, keaslian, dan keberagaman warisan kebudayaan Islam untuk generasi mendatang.

Ilmuwan memiliki tanggung jawab sosial untuk menyampaikan pengetahuan dan temuan penelitian mereka kepada masyarakat dengan cara yang mudah dipahami sehingga mereka dapat membantu dan mengubah masyarakat.

Ilmuwan harus bersikap humanis, menghargai alam, martabat manusia, dan menjaga kelestarian alam. Mereka juga harus menjadi teladan dengan bersikap objektif, menerima kritik, tetap teguh pada kebenaran, dan berani mengakui kesalahan demi menegakkan etika keilmuan (Maulida, 2017). Ilmu harus digunakan untuk kepentingan umum manusia tanpa mengorbankan kepentingan tertentu. Intinya, para ilmuwan memiliki tanggung jawab ganda, baik profesional maupun sosial, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan sambil mempertahankan standar keilmuan (Putra et al., 2024).

Ilmuwan muslim memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam (Jamal, 2017). Sebagai hamba Allah SWT, ilmuwan muslim dituntut untuk menggunakan kemampuannya dalam mencari dan mengkaji ilmu untuk memperkuat keyakinan terhadap kebesaran Sang Pencipta. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa Islam mendorong umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu dan menjadikan ilmu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ilmuwan muslim memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa ilmu pengetahuan yang dikembangkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama Islam dan dapat memberikan manfaat bagi umat manusia.

Ilmuwan muslim memiliki tanggung jawab untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia (Stiawan, 2023). Ilmuwan muslim tidak hanya bertanggung jawab untuk menghasilkan temuan-temuan ilmiah, tetapi juga memiliki kewajiban untuk mendiseminasikan pengetahuan tersebut agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa ilmu pengetahuan bukan hanya untuk kepentingan pribadi, melainkan harus digunakan untuk kemaslahatan umat. Ilmuwan muslim harus aktif terlibat dalam kegiatan publikasi, pelatihan, dan pengabdian masyarakat agar ilmu yang dimilikinya dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat.

Ilmuan muslim harus mampu menyelaraskan antara pengembangan ilmu pengetahuan dengan upaya pembentukan karakter dan akhlak yang mulia. Ilmuan muslim tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang keilmuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan dalam berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Salah satu tanggung jawab utama bagi ilmuwan Muslim adalah memiliki niat yang ikhlas dalam mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya keikhlasan dalam setiap amal perbuatan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Bayyinah ayat 5: "Padahal mereka hanya diperintah untuk menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus..." (QS. Al-Bayyinah: 5). Ilmuwan Muslim hendaknya memiliki niat yang tulus dalam mengembangkan ilmu pengetahuan semata-mata untuk mencari ridha Allah SWT, bukan untuk kepentingan duniawi seperti ketenaran atau kekayaan (Mustofa & Huda, 2019).

Tanggung jawab lain yang harus dipegang teguh oleh ilmuwan Muslim adalah menjunjung tinggi kejujuran intelektual dalam melakukan penelitian. Hal ini mencakup kejujuran dalam melaporkan temuan, tidak melakukan manipulasi data, dan menghindari plagiarisme. Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya kejujuran itu membawa kepada kebaikan, dan kebaikan itu membawa ke surga" (HR. Muslim). Ilmuwan Muslim harus senantiasa bersikap jujur dalam setiap tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penyajian hasil (Mubarak et al., 2021).

Ilmuwan Muslim memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berlandaskan pada keimanan kepada Allah SWT. Hal ini berarti bahwa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, seorang ilmuwan Muslim harus senantiasa mempertimbangkan nilai-nilai Islam dan menghindari hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra' ayat 36: "Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya" (QS. Al-Isra': 36). Ilmuwan Muslim harus mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia dan tidak menjerumuskan mereka ke dalam kesesatan (Jamal, 2017).

Dalam menjalankan tanggung jawabnya, ilmuwan Muslim tentunya menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan utama adalah adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang masih melekat dalam sistem pendidikan di sebagian besar

negara Muslim. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan bagi ilmuwan Muslim dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Jamal, 2017). Selain itu, kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat dalam hal pendanaan penelitian dan pengembangan juga menjadi tantangan tersendiri bagi ilmuwan Muslim untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat (Maulida, 2017).

Selain niat ikhlas, kejujuran intelektual, dan mengembangkan ilmu berlandaskan keimanan, ilmuwan Muslim juga memiliki tanggung jawab untuk senantiasa menjunjung tinggi akhlak mulia dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Ahmad). Ilmuwan Muslim hendaknya memiliki karakter yang terpuji seperti rendah hati, sabar, pemaaf, dan peduli terhadap sesama. Akhlak mulia ini penting agar ilmu pengetahuan yang dikembangkan tidak disalahgunakan untuk tujuan yang merugikan manusia (Manik et al., 2023).

Tanggung jawab lain yang harus diemban ilmuwan Muslim adalah menjaga integritas dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Integritas mencakup kejujuran, konsistensi antara ucapan dan tindakan, serta komitmen untuk selalu bertindak benar. Sementara profesionalisme merujuk pada penguasaan ilmu secara mendalam, ketekunan dalam penelitian, dan ketaatan pada kode etik profesi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 8: "...Dan janganlah kebencian(mu) kepada suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa..." (QS. Al-Maidah: 8). Ilmuwan Muslim harus senantiasa menjaga integritas dan profesionalisme agar hasil penelitian yang dihasilkan dapat dipercaya dan bermanfaat bagi masyarakat (Mubarak et al., 2021).

Tanggung jawab lain yang harus dipegang oleh ilmuwan Muslim adalah mengomunikasikan ilmu pengetahuan yang mereka miliki dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat luas. Hal ini penting agar ilmu pengetahuan yang dikembangkan dapat memberikan manfaat nyata bagi kehidupan masyarakat. Ilmuwan Muslim harus mampu menjembatani kesenjangan antara dunia akademis dan masyarakat awam dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan kontekstual. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik..." (QS. An-Nahl: 125). Dengan komunikasi yang efektif, ilmuwan Muslim dapat

menyebarkan ilmu pengetahuan secara lebih luas dan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat (Apridawati, 2023).

Meskipun memiliki tanggung jawab yang besar, ilmuwan Muslim tentunya menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam menjalankan tugasnya. Selain masalah dikotomi ilmu dan kurangnya dukungan, ilmuwan Muslim juga berhadapan dengan tantangan seperti keterbatasan sumber daya, minimnya apresiasi dari masyarakat, serta tekanan dari pihak-pihak tertentu yang menginginkan hasil penelitian yang menguntungkan mereka. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, ilmuwan Muslim harus memiliki keberanian, keteguhan hati, dan komitmen yang kuat dalam memegang prinsip-prinsip Islam. Selain itu, dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat juga sangat diperlukan untuk memfasilitasi pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat (Jamal, 2017; Maulida, 2017).

Sebagaimana tertuang dalam Tabel 1, terdapat beberapa prinsip etika yang harus dipegang oleh ilmuwan muslim dalam mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Ilmuwan muslim harus memiliki keimanan yang kuat, integritas yang tinggi, kejujuran dalam penelitian, tanggung jawab terhadap dampak ilmu, serta kepedulian terhadap isu-isu sosial. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika tersebut, ilmuwan muslim diharapkan dapat mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia, sekaligus menjadi sosok yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1.

No	Prinsip Etika	Deskripsi
1	Keimanan	Ilmuwan muslim harus memiliki keimanan yang kuat kepada Allah SWT sebagai sumber segala ilmu pengetahuan
2	Integritas	Ilmuwan muslim harus memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya
3	Kejujuran	Ilmuwan muslim harus bersikap jujur dalam mengungkapkan temuan-temuan ilmiah dan tidak melakukan kecurangan dalam penelitian
4	Tanggung Jawab	Ilmuwan muslim harus bertanggung jawab terhadap dampak dari pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan

Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika tersebut, ilmuwan muslim diharapkan dapat mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia, sekaligus menjadi sosok yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa ilmuwan muslim memiliki tanggung jawab yang multidimensi. Pertama, ilmuwan muslim memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Ilmu pengetahuan harus digunakan sebagai sarana untuk memperkuat keyakinan terhadap kebesaran Allah SWT dan memberikan manfaat bagi umat manusia. Kedua, ilmuwan muslim memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Ilmuwan muslim tidak hanya bertanggung jawab untuk menghasilkan temuan-temuan ilmiah, tetapi juga memiliki kewajiban untuk mendiseminasikan pengetahuan tersebut agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Ketiga, ilmuwan muslim harus mampu menyelaraskan antara pengembangan ilmu pengetahuan dengan upaya pembentukan karakter dan akhlak yang mulia. Ilmuwan muslim harus memegang teguh prinsip-prinsip etika, seperti keimanan, integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, sehingga dapat menjadi teladan bagi masyarakat. Dengan memenuhi tanggung jawab tersebut, ilmuwan muslim diharapkan dapat berperan aktif dalam mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia, sekaligus menjadi sosok yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridawati, N. K. (2023). Peran Ilmuwan Muslim dalam Pemeliharaan dan Penyebaran Warisan Kebudayaan Islam. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 3(1), 176–187.
- Fatimah, R. A., Setiawan, F., & Tajuddin, M. A. N. (2022). Kepemimpinan Profetik dalam Manajemen Pendidikan bagi Pemimpin Masa Depan. *Anwarul*, 2(6), 447–454. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v2i6.700>
- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Literature Review is A Part of Research. *Sultra Educational Journal*, 1(3), 64–71. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>

- Jamal, N. (2017). Model-Model Integrasi Keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *KABILAH: Journal of Social Community*, 2(1), 83–101. <https://doi.org/10.35127/kbl.v2i1.3088>
- Jaudi. (2021). Etika Keilmuan dan Tanggungjawab Sosial: Perspektif Filsafat Ilmu. *Adabuna:Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 33–51. <http://ejournal.iaidalwa.ac.id/index.php/adabuna/article/view/490>
- Lestari, Della Fitria, rvianti Dwityara Sany, Diva Halimah Hasan, A. D. P., Maya Nurkhayati, Ninda, Rama Aziz Wibowo, F. A. A. S., & Amelia Risanti Hafsha, W. M. P. (2022). Kontribusi Ilmuan Muslim Dalam Perkembangan Sains. *Berajah Journal*, 2, 746.
- Manik, F. E., Pratama, F. S., Syahidah, H. H., Safira, I., Jatri, E., Aulia, N., Limbangan, P., & Amrillah, R. (2023). □□. 5(2), 486–496.
- Maulida, A. (2017). Kedudukan Ilmu, Adab Ilmuwan Dan Kompetensi Keilmuan Pendidik (Studi Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan). *Pendidikan Islam*, 06(11), 1–9. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/98>
- Mustofa, M. L. (n.d.). Kapasitas Dan Tanggung Jawab Moral Dalam Konsepsi Teologi Islam. *Core.Ac.Uk*. <https://core.ac.uk/download/pdf/158625139.pdf>
- Putra, J. S., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2024). *AKSIOLOGI FILSAFAT ILMU: Memahami Perspektif Tanggung Jawab Ilmuwan*. February. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22558.31046>
- Stiawan, R. (2023). Peran Ilmuwan Muslim dalam Kemajuan Ilmu-Ilmu Keislaman pada Masa Dinasti Mamluk di Mesir. *Local History & Heritage*, 3(2), 66–72. <https://doi.org/10.57251/lhh.v3i2.1093>
- Rofi'Usmani, A. (2024). *Menuju Puncak Keberhasilan: Perjalanan Berliku 20 Ilmuwan Muslim Kondang dalam Meniti dan Memendari Dunia Ilmu Pengetahuan Abad Ke-20 dan 21*. Ideas Publishing.
- Wibowo, H. S. (2023). *Ilmuwan Muslim: Kontribusi Berharga Mereka untuk Peradaban Dunia*. Tiram Media.
- Al-Harafi, S. M. (2016). *Buku Pintar Sejarah & Peradaban Islam*. Pustaka Al-Kautsar.